**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila, Sujana (2019). Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah diperlukan adanya perangkat pembelajaran. Pembelajaran yang unggul memerlukan guru yang profesional. Menurut Kehnia dan Darwis (2021) Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia guna mewujudkan tujuan bersama. Laju pembangunan masyarakat Indonesia masih tergolong lamban terutama dalam kualitas, relevansi dan efisinsi pendidikan. Pada perkembangannya, lingkungan sekolah merupakan tempat yang mayoritas dipercaya oleh kalangan masyarakat sebagai sarana untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik bagi anak mereka. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai metode panutan para peserta didik. seorang guru dituntut memiliki 4 kompetensi yang harus ada pada diri guru tersebut yaitu kompetensi pedagodik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Menurut Muhaimin dalam Amanda dan Darwis (2023)

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan

1

untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu, pengetahuan, dan penguasaan. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat menurut Gulo dalam Ubabuddin (2019). Menurut Tilaar dalam Ubabuddin (2019) adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, Facrudin (2018). Penggunaan bahan ajar

pada kurikulum 2013 ini lebih menuntut keaktifan murid dalam proses pembelajaran, guru tidak lagi menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar tetapi sebagai fasilitator bagi murid.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Oktaviana dan Prihatin (2019). Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar yaitu pedoman dalam memahami suatu materi pembelajaran yang merupakan komponen yang harus ada dalam suatu pembelajaran. Menurut Putra dalam Majid dan Ramadan (2021) Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Bahwa bahan ajar ialah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Dalam mendukung keberhasilan pembelajaran budaya melayu riau adalah keberadaan bahan ajar bagi peserta didik. Nilai -nilai yang terkandung dalam cerita rakyat sangat berguna untuk kehidupan bangsa. di zaman teknologi yang sudah maju,sangat jarang ditemukan seolah yang gurunya memperdengarkan cerita rakyat kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal untuk generasi muda dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Dengan adanya bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk terus melestarikan dan mengingat kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Minat belajar adalah rasa senang dan tertarik dan keinginan tinggi terhadap belajar yang dilihat dapat memberikan keuntungan dan kepuasan pada diri nya. Dengan kata lain minat timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta ada hasrat dan keinginan untuk melakukannya. Menurut lee (2011:142) minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2024 di SDN 36 Bathin Solapan, peneliti menemukan permasalahan bahwa Minat belajar siswa kelas III khususnya pada mata pelajaran BMR saat itu masih rendah sehingga proses pembelajaran tidak optimal, selain itu juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut kurang memadai, yang mengakibatkan bahan ajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket yang tulisannya lebih dominan arab melayu yang disediakan oleh pemerintah, sehingga siswa jenuh dengan pembelajaran yang monoton, peneliti juga menemukan masalah lainnya yaitu guru tidak kreatif dalam membuat suasana kelas yang menyenangkan, seharusnya

perlu adanya bahan ajar tambahan yang disediakan untuk siswa agar pembelajaran BMR dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidur disaat pembelajaran berlangsung dan siswa tidak sibuk dengan kepentingannya masing-masing sehingga ketika guru sedang menjelaskan di depan siswa dapat lebih fokus dan memahami penjelasan yang disampaikan guru.

Berdasarkan masalah tersebut,maka diperlukan adanya tambahan bahan ajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya yaitu bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal sebagai alat bantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan juga daya ingat siswa dalam pelajaran BMR. Bahan ajar berbasis cerita rakyat ini cocok digunakan untuk pembelajaran BMR. Menurut Antasari (2016:138) Cerita rakyat memiliki isi yang beragam ada yang menceritakan kepahlawanan, kejujuran dan kesetiaan, Mayoritas anak-anak menyukai cerita/dongeng, jenis cerita yang disukai adalah legenda, fabel, siroh nabawi. Siswa kelas rendah yang berumur kisaran tujuh sampai sembilan tahun masih tergolong anak-anak. Pada kelas satu, dua dan tiga merupakan kelas rendah dengan tingkatan membaca yakni prabaca. Menyediakan bacaan yang sesuai dengan tingkat bahasa siswa SD merupakan hal penting. Bacaan yang sesuai akan karakteristik siswa SD akan menyenangkan hati mereka.

dengan adanya bantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat ini dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami kearifan lokal disekitarnya. Serta membantu guru menunjang pembelajaran sebagai

referensi sumber bahan ajar. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat merubah kebiasaan guru yang kurang kreatif dalam mengajar yang hanya berfokus pada satu buku paket saja.

Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar memberikan pengetahuan, tetapi guru juga harus bisa menganalisis, merancang, mengembangkan, mengevaluasi, dan merevisi bahan ajar. Sehingga dengan kreativitas guru dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik lebih meningkat, serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran lebih baik lagi

Maka dari itu Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau Kelas III SDN 36 Bathin Solapan.”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran arab melayu.

2. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.

3. Bahan ajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket saja yang tulisannya lebih dominan arab melayu.

4. Siswa jenuh dengan pembelajaran yang monoton.

5. Terbatasnya tenaga pendidik yang kreatif

6. Pengunaan bahan ajar yang terbatas.

7. Kurang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif

8. Siswa yang dibelakang sering tidur.

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan agar permasalahan yang dikaji lebih terarah dan tidak terlalu luas supaya memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada Pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran arab melayu riau siswa kelas III SDN 36 Bathin Solapan.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas,maka rumusan permasalaha yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran budaya melayu riau kelas III SDN 36 Bathin Solapan ?

2. Bagaimana validitas bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal mata pelajaran budaya melayu riau kelas III SDN 36 Bathin Solapan?

**1.5 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat di uraikan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa

pada mata pelajaran budaya melayu riau kelas III SDN 36 Bathin

Solapan.

2. Untuk mengetahui validitas bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal mata pelajaran budaya melayu riau kelas III SDN 36

Bathin Solapan.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan manfaatnya pada berbagai pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan praktis serta sebagai dasar perumusan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan keberhasilan Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar pembelajaran budaya melayu riau.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran budaya melayu riau.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan

peneliti dalam pengetahuan untuk merancang suatu bahan dan kegiatan dalam belajar mengajar.

**1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal berbentuk buku cerita.

Dimana didalam buku tersebut berisi 2 cerita rakyat yang berkaitan dengan budaya melayu, dilengkapi juga dengan gambar-gambar dan pemilihan warna yang menarik. Dengan menggunakan ukuran kertas *Brief Card* (21 cm x 29,7 cm)

b) Produk yang dikembangkan digunakan pada saat pembelajaran arab melayu secara luring.

c) Bahan ajar berbasis cerita rakyat pada pembelajaran BMR ini dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih hidup sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Karena didalam buku cerita tersebut tidak hanya menggunakan tulisan arab saja, namun dilengkapi juga dengan tulisan bahasa indonesia di bawahnya. Serta dengan adanya gambar-gambar yang sesuai dengan cerita rakyat tersebut dapat menarik perhatia siswa.

d) Bahan ajar berbasis cerita rakyat ini di desain dengan aplikasi canva secara menarik.